

PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PAUD

Rischa Renovia B.M¹, Sofia Hartati², Wardani Rahayu³

¹ Universitas Negeri Jakarta,

Email : riska871@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi kerja terhadap keterampilan mengajar guru PAUD di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan pada 80 guru RA (Raudhatul Atfhal) di kota Kendari dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto treatment by level 2x2*. Data dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis uji persyaratan dan analisis inferensial (ANAVA) dan uji Tukey. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pengalaman mengajar terhadap keterampilan mengajar guru RA/PAUD, namun tidak ada interaksi antara pengalaman mengajar, motivasi kerja dan keterampilan mengajar guru.RA/PAUD, keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar >5 tahun yang bermotivasi tinggi lebih tinggi dari pada guru dengan pengalaman mengajar <5 tahun yang bermotivasi tinggi, dan keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar >5 tahun yang bermotivasi rendah lebih tinggi dari pada guru dengan pengalaman mengajar <5 tahun yang bermotivasi rendah

Keywords : pengalaman mengajar, motivasi kerja, keterampilan mengajar

Abstract : This study aims to determine the effect of teaching experience and work motivation on the teaching skills of PAUD teachers in Kendari City, Southeast Sulawesi. This study was conducted on 80 RA (Raudhatul Atfhal) teachers in Kendari city using questionnaires and observation sheets. This study uses *ex post facto method treatment by level 2x2*. Data were analyzed by descriptive analysis, analysis of requirements test and inferential analysis (ANAVA) Tukey test. The results of the study show the influence of teaching experience on teaching skills of RA/PAUD teachers, but there is no interaction between teaching experience, work motivation and teacher teaching skills, teacher teaching skills with >5 years of highly motivated teaching experience are higher than teachers with <5 years of highly motivated teaching experience, and teacher teaching skills with > 5 years of low motivated teaching experience are higher than teachers with <5 years of low motivated teaching experience

Keywords: teaching experience, work motivation, teaching skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan sejak dini merupakan awal yang baik untuk menciptakan cikal bakal penerus bangsa yang berkualitas. pemberian rangsangan pendidikan yang tepat pada anak usia dini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai perkembangan

yang optimal, sehingga anak dapat memiliki landasan yang kuat untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

Pentingnya mutu dan kualitas pendidikan sejak dini merupakan acuan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Unsur utama yang sangat penting dalam pendidikan adalah guru, Guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang berlangsung disekolah dan secara langsung berhubungan dengan siswa dalam situasi belajar dan mengajar

Peranan guru yang sangat penting dalam pendidikan merupakan jaminan dari kualitas dan mutu pengajaran. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam keterampilan mengajarnya pada proses pengajaran.

Dari hasil uji kompetensi guru yang bisa kita jadikan tolak ukur untuk melihat kemampuan guru. Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 menguji dua bidang yaitu paedagogik dan professional. Pada tahun 2015 pemerintah menetapkan standar kompetensi minimal (SKM) yang ditargetkan secara nasional, yaitu 55("uji kompetensi guru 2015," 2016). Rata-rata nasional hasil UKG 2015 untuk kedua bidang kompetensi itu adalah 53,02. Dari 34 provinsi di Indonesia hanya tujuh provinsi yang mendapatkan nilai sesuai SKM, tiga provinsi mendapatkan nilai diatas rata-rata nasional. Namun untuk kompetensi paedagogik saja, rata-rata nasionalnya hanya 48,94, yakni dibawah SKM. Bahkan untuk bidang paedagogik ini hanya satu provinsi yang nilainya diatas rata-rata nasional, sekaligus mencapai SKM.

Penelitian terkait motivasi menunjukkan bahwa motivasi seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu, dan lintas demografis. Selain itu faktor motivasional yang mempengaruhi profesi dan praktik mengajar berubah seiring berjalannya waktu (Hellsten & Prytula, n.d., p. 1). Motivasi mengajar memberikan dampak pada pengetahuan paedagogis guru, motivasi guru berfungsi untuk pengembangan professional (König & Rothland, n.d., p. 303). Hasil dari 24 penelitian empiris dan 9 konseptual menunjukkan bahwa sebagian besar faktor terkait usia dapat memiliki dampak negatif pada motivasi untuk terus bekerja pada orang tua. Faktor terkait usia penting dalam memahami motivasi guru yang lebih tua untuk terus bekerja (Authors, 2008, p. 364). Robert M Klassen *et al*, mengemukakan bahwa pola motivasi individu untuk mengajar tidak dapat dianggap universal. Motivasi untuk mengajar berbeda sesuai dengan latar budaya (Klassen, Al-dhafri, Hannok, & Betts, 2011, p. 579).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* dengan desain *treatment by level 2x2*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Raudhatul Athfal di kota Kendari. Berdasarkan data pendidik jenjang Raudhatul Athfal prov Sulawesi Tenggara kota Kendari terdapat 26 Raudhatul athfal yang tersebar diseluruh kecamatan di kota kendari, dengan 147 jumlah tenaga pendidik/guru. sampel penelitian ini berjumlah 80, dari perhitungan 33% dari 147 guru RA di Kota Kendari. Prosedur pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya prosedur analisis data menggunakan analisis varians dua jalur (ANAVA) dan uji Tukey).

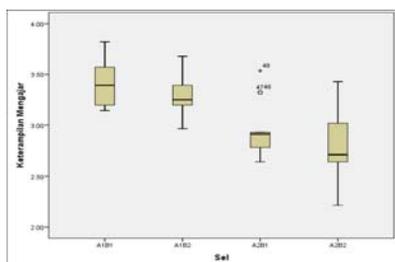
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Variabel Keterampilan Mengajar Guru PAUD

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data keterampilan mengajar pada sel A1B1 diperoleh skor tertinggi 3.821, skor terendah 3.143, rata-rata 3.414, nilai median 3.393, dan simpangan baku 0.349, pada sel A1B2 diperoleh skor tertinggi 3.679, skor terendah 2.964, rata-rata 3.292,

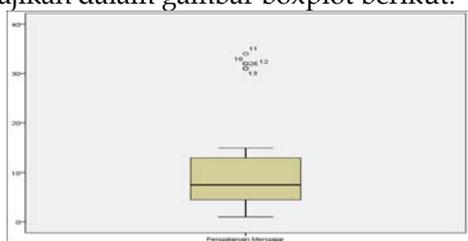
nilai median 3.250, dan simpangan baku 0.198. pada sel A2B1 diperoleh skor tertinggi 3.536, skor terendah 2.643, rata-rata 2.929, nilai median 2.911, dan simpangan baku 0.237 dan pada sel A2B2 diperoleh skor tertinggi 3.429, skor terendah 2.214, rata-rata 2.799, nilai median 2.714, dan simpangan baku 0.394 Rangkuman deskripsi data keterampilan mengajar pada setiap sel disajikan dalam gambar boxplot berikut:



Berdasarkan gambar boxplot di atas dapat dilihat bahwa sel A1B1 memiliki nilai maksimum yang lebih tinggi dibanding tiga sel lainnya. Demikian pula nilai mediannya sel A1B1 cenderung lebih tinggi dibanding tiga sel lainnya. Distribusi data masing-masing sel tidak simetris cenderung menjulur ke arah kanan (*positive skewness*). Ini ditunjukkan pula pada histogram masing-masing sel. Ditemukan pula adanya *outlier* pada bagian atas box sel A2B1.

Variabel Pengalaman Mengajar Guru

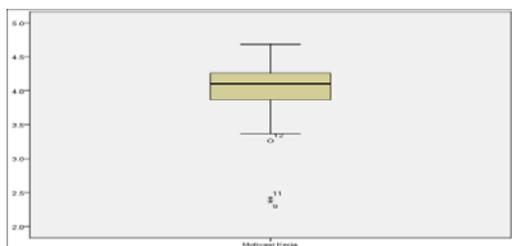
Berdasarkan hasil analisis deskripsi data pengalaman mengajar diperoleh skor tertinggi 34 tahun, skor terendah 1 tahun, rata-rata 10.288 tahun, nilai median 7.500, modus 5.000, dan simpangan baku 8.454. Selanjutnya rangkuman deskripsi data pengalaman mengajar disajikan dalam gambar boxplot berikut:



Dari gambar histogram dan boxplot data pengalaman mengajar menunjukkan adanya *outlier* pada bagian atas box dengan letak median yang tidak berada di tengah box menunjukkan bahwa distribusi data yang tidak simetris, cenderung menjulur ke arah kanan (*positive skewness*). Ini ditunjukkan pula pada histogram.

1. Variabel Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data motivasi kerja diperoleh skor tertinggi 4.684, skor terendah 2.368, rata-rata 4.008, nilai median 4.105, modus 4.263, dan simpangan baku 0.442. Selanjutnya rangkuman deskripsi data motivasi kerja disajikan dalam gambar histogram dan boxplot berikut:



Dari gambar histogram dan boxplot data motivasi kerja menunjukkan adanya *outlier* pada bagian bawah box dengan letak median yang tidak berada di tengah box menunjukkan bahwa distribusi data yang tidak simetris, cenderung menjulur ke arah kiri (*negative skewness*). Ini ditunjukkan pula pada histogram.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS pada variabel keterampilan mengajar guru diperoleh nilai *Lilliefors* sebesar 0.118 dan nilai $p = 0.070$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Yang berarti sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji Homogenitas.

Berdasarkan hasil uji *Bartlett* menggunakan SPSS diperoleh nilai F sebesar 1.724 dan nilai $p = 0.160$. Karena nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian asumsi homogenitas varian terpenuhi pada model anava dua faktor yang diuji.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis varians (ANAVA) dua jalur klasifikasi (*Two-Way Analysis of Variance*) menggunakan *IBM SPSS Statistics 22*. Dengan ANAVA dua jalur maka hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh utama (*main effect*), pengaruh interaksi (*interaction effect*) dan juga pengaruh sederhana (*simple effect*). Hasil perhitungan menggunakan SPSS di sajikan pada tabel berikut:

Tabe l. Hasil Anava Dua Jalur

| Sumber Variasi | JK | DB | RJK | F _{hitung} |
|-----------------|--------------|-----------|-------|---------------------|
| Antar A | 2.833 | 1 | 2.833 | 43.645 |
| Antar B | .187 | 1 | .187 | 2.882 |
| Interaksi A x B | .000 | 1 | .000 | .002 |
| Dalam | 3.116 | 48 | .065 | |
| Total | 6.223 | 51 | | |

Pengaruh Utama (Main Effect)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji pengaruh utama pengalaman mengajar (A) terhadap keterampilan mengajar guru diperoleh nilai $F = 43.645$ dan nilai $p = 0.000$. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan mengajar guru antara guru dengan pengalaman diatas 5 tahun (rata-rata = 3.363) dan guru dengan pengalaman ≤ 5 tahun (rata-rata = 2.889). Dimana tingkat keterampilan mengajar guru dengan pengalaman > 5 (lima) tahun lebih tinggi dari pada guru dengan pengalaman ≤ 5 (lima).

Pengaruh Interaksi (Interaction Effect)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji pengaruh interaksi pengalaman mengajar dan motivasi kerja diperoleh nilai $F = 0.002$ dan nilai $p = 0.960$. Karena $p > 0,05$ maka H_0 diterima, jadi tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan pengalaman mengajar dan motivasi kerja terhadap keterampilan mengajar guru. Karena tidak terdapat interaksi maka berarti tidak dilanjutkan analisis untuk pengaruh sederhana

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima dan satu hipotesis ditolak. Lebih rinci, hasil analisis dan pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut ini:

Pertama, Hipotesis ini diterima berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalur ($F_{hitung} = 43.645$, $p = 0.000 < 0,05$). pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor keterampilan mengajar guru antara guru dengan pengalaman diatas 5 tahun dan guru dengan pengalaman ≤ 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun memiliki berbagai pengalaman dan pengetahuan terkait dengan pembelajaran, pengetahuan yang didapatkan melalui proses dan jangka waktu yang panjang tentunya sangat memberikan dampak bagi keterampilan guru dalam mengajar, guru belajar dari pengalaman yang ia dapatkan guna meningkatkan diri, mutu pembelajaran, dan keterampilan mengajarnya. Pengetahuan praktisnya pun meningkat seiring dengan bertambahnya waktu. Ini dibuktikan dengan hasil skor rata-rata yang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan mengajar guru dengan pengalaman > 5 (lima) tahun lebih tinggi dari pada guru dengan pengalaman ≤ 5 (lima) tahun yaitu (3.363 vs 2.889).

Kedua, Hipotesis ini ditolak berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalur ($F_{hitung} = 0.002$; $p = 0.960 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi pengalaman mengajar dan motivasi kerja terhadap keterampilan mengajar guru. Dari hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya interaksi antara pengalaman mengajar, motivasi kerja dan juga keterampilan mengajar guru PAUD di pengaruhi oleh banyak faktor diantaranya dari pengalaman mengajar, pengalaman mengajar yang dimiliki guru dengan pengalaman > 5 tahun dan kurang dari < 5 tahun dalam hal motivasi kerja dan keterampilan mengajar tidak jauh berbeda atau sama, meskipun guru dengan dengan pengalaman > 5 tahun memiliki skor yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki guru dalam hal pengajaran tidak berkembang dari tahun-ketahun atau pengajaran yang di lakukan cenderung monoton sehingga walaupun motivasi guru pada kedua kelompok ini tinggi namun pengalamannya dalam hal pengajaran kurang maka keterampilannya juga tidak akan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena banyak hal di antaranya dalam pengalaman mengajar guru kurang mendapatkan edukasi terkait pembelajaran, guru kurang mendapatkan pelatihan baik melalui seminar dan lain-lain, guru kurang mengedukasi diri sehingga walaupun memiliki pengalaman mengajar namun keterampilan mengajar cenderung tidak berkembang atau sama dari tahun ketahun.

Ketiga Hipotesis ini diterima dan mendukung hipotesis kedua sehingga tidak dilanjutkan pada uji selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar > 5 (lima) tahun yang bermotivasi tinggi dan keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar ≤ 5 (lima) tahun yang bermotivasi tinggi. Dengan perbandingan skor 3.414 dan 2.929.

Keempat, Hipotesis ini diterima dan mendukung hipotesis sebelumnya sehingga tidak dilanjutkan pada uji selanjutnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar > 5

(lima) tahun yang bermotivasi rendah dan keterampilan mengajar guru dengan pengalaman mengajar ≤ 5 (lima) tahun yang bermotivasi rendah. dengan perbandingan skor 3.292 dan 2.799

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terutama berkaitan dengan peningkatan keterampilan mengajar guru di RA/PAUD. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pengalaman mengajar dan keterampilan mengajar guru RA/PAUD, namun tidak ada interaksi antara pengalaman mengajar, motivasi kerja dan keterampilan mengajar guru. RA/PAUD Berdasarkan hasil tersebut maka perumusan implikasi penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan motivasi kerja dan pengalaman mengajar guru. Upaya-upaya yang dilakukan antara lain Pertama, penghasilan atau gaji yang tinggi, guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi dalam melakukan proses pembelajaran apabila didukung dengan penghasilan yang tinggi, Kedua, memberikan kesempatan kepada guru-guru PAUD untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau penataran secara berkala guna menambah pengetahuan guru PAUD agar dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Authors, F. (2008). Older workers ' motivation to continue to work : five meanings of age. <https://doi.org/10.1108/02683940810869015>
- Burchinal, M., Howes, C., Pianta, R., Bryant, D., & Early, D. (2008). Predicting Child Outcomes at the End of Kindergarten from the Quality of Pre-Kindergarten Teacher - Child Interactions and Instruction Predicting Child Outcomes at the End of Kindergarten from the Quality of Pre-Kindergarten Teacher - Child Interactions and Instruction, (November 2014), 37-41. <https://doi.org/10.1080/10888690802199418>
- Ghaith, G., & Shaaban, K. (1999). The relationship between perceptions of teaching concerns , teacher efficacy , and selected teacher characteristics, 15.
- Hellsten, L. M., & Prytula, M. P. (n.d.). Why teaching ? Motivations influencing beginning teachers ' choice of profession and teaching practice, 1-19.
- Hu, G., & Choo, L. (2017). theory and practice The impact of disciplinary background and teaching experience on the use of evaluative language in teacher feedback. *Teachers and Teaching*, 602(September), 1-21. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1058591>
- Kini, T., & Podolsky, A. (2016). Does Teaching Experience Increase Teacher Effectiveness?, (June).
- Klassen, R. M., Al-dhafri, S., Hannok, W., & Betts, S. M. (2011). Investigating pre-service teacher motivation across cultures using the Teachers ' Ten Statements Test. *Teaching and Teacher Education*, 27(3), 579-588. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.10.012>
- König, J., & Rothland, M. (n.d.). Asia-Pacific Journal of Teacher Motivations for choosing teaching as a career : effects on general pedagogical knowledge during initial teacher education, (December 2012), 37-41.
- Pianta, R., Howes, C., Burchinal, M., Bryant, D., Clifford, R., Early, D., ... Early, D. (2010). Features of Pre-Kindergarten Programs , Classrooms , and Teachers : Do They Predict Observed Classroom Quality and Child-Teacher Interactions ? Features of Pre-Kindergarten Programs , Classrooms , and Teachers : Do They Predict Observed Classroom Quality and Child - Teacher, (December 2014), 37-41. <https://doi.org/10.1207/s1532480xads0903>